

PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL KECANTIKAN PADA PEKERJA INDONESIA DI SINGAPURA MELALUI PEMBUATAN LULUR TRADISIONAL PENGANTIN

Neneng Siti Silfi Ambarwati¹, Mari Okatini Armandani¹,
Nurul Hidayah², dan Dian Pertiwi Josua²

¹Kosmetika dan Perawatan Kecantikan, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

²Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta

Email Penulis dianpertiwijosua@unj.ac.id

Abstract

This study analyzes and reports the competency of beauty workers among Indonesian migrant workers in Singapore through the practice of making traditional bridal scrubs known as Javanese lulur. This study focuses on the cultural significance, education of traditional cosmetic ingredients and lulur making as a traditional beauty treatment rooted in Indonesian beauty heritage through skill development activities for Indonesian migrant workers. The training method to measure the impact of traditional bridal lulur training on skill development is presented in a qualitative descriptive manner. The activities were carried out by combining knowledge, demonstration and individual training aimed at improving employability and integrating cultural identity in the Singaporean beauty industry. The findings of the study revealed that the training could improve technical skills and increase professional confidence in making traditional bridal lulur. The results of this study highlight the importance of integrating cultural heritage into beauty professional development programs, especially for Indonesian migrant workers in the practice and making of traditional cosmetics such as lulur making for Indonesian migrant workers, so that it can preserve culture and potentially become economic empowerment.

Keywords: Professional competence of beauty, Traditional Bridal Scrub, Traditional Cosmetics

Abstrak

Studi ini menganalisis dan melaporkan kompetensi profesional kecantikan di kalangan pekerja migran Indonesia di Singapura melalui praktik pembuatan lulur pengantin tradisional, yang dikenal sebagai lulur Jawa. Penelitian berfokus pada signifikansi budaya, edukasi bahan kosmetika tradisional dan pembuatan lulur sebagai perawatan kecantikan tradisional yang berakar pada warisan kecantikan Indonesia melalui kegiatan pengembangan keterampilan bagi pekerja migran. Metode pelatihan guna mengukur dampak pelatihan lulur pengantin tradisional pada pengembangan keterampilan disajikan secara deskriptif kualitatif. Kegiatan dilakukan dengan menggabungkan pengetahuan, demonstrasi dan pelatihan individual yang bertujuan meningkatkan kemampuan kerja dan memadukan identitas budaya dalam industri kecantikan Singapura. Temuan mengungkapkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan keterampilan teknis dan mendorong kepercayaan diri profesional dalam berkreasi membuat lulur pengantin tradisional. Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan warisan budaya ke dalam program pengembangan profesional kecantikan, khususnya bagi pekerja migran dalam praktik dan pembuatan kosmetika tradisional seperti pembuatan lulur bagi pekerja migran, sehingga dapat melestarikan budaya dan berpotensi sebagai pemberdayaan ekonomi.

Kata Kunci: Kompetensi profesional kecantikan, Lulur Tradisional Pengantin, Kosmetika Tradisional

1. PENDAHULUAN (*Introduction*)

Industri kecantikan merupakan sektor yang berkembang pesat di seluruh dunia, termasuk Asia Tenggara. Kecantikan adalah salah satu bidang bisnis yang ketika wabah Covid-19 mengalami penurunan di beragam sektor bisnis, kecantikan justru mengalami peningkatan minat pembelian (Hasibuan, 2022). Tingginya tren industri kecantikan mendorong permintaan tenaga profesional kecantikan yang terampil meningkat secara signifikan, selain itu berkembang pesatnya sektor pariwisata dan multikulturalisme, turut menjadi alasan industri kecantikan memerlukan tenaga profesional bidang kecantikan dengan *hard skill* maupun *soft skill* mumpuni.

Pekerja Indonesia, yang merupakan bagian penting dari tenaga kerja migran di Singapura, secara aktif terlibat dalam industri kecantikan. Namun, dibutuhkan peningkatan kompetensi kecantikan guna memenuhi standar tinggi yang di pasar konsumen Singapura dengan tingkat kompetitif cukup ketat. Salah satu keterampilan kecantikan tradisional yang memiliki nilai budaya dan ekonomi yakni membuat lulur tradisional pengantin. Keterampilan ini juga merupakan warisan budaya Indonesia.

Lulur pengantin tradisional sendiri oleh masyarakat Jawa biasanya disebut *konyoh manca warna* digunakan sebagai ritual pra-pernikahan, yang dilakukan untuk memberikan efek "*manglingi*", khususnya pada pengantin wanita. Prosesi lulur secara filosofis, disebut simbolisme bahwa pengantin yang melakukan lulur dengan bahan-bahan tradisional sebagai pembersihan tubuh dari masa lalu yang kurang baik dan agar menjadi pribadi yang siap dan cakap baik secara mental, finansial, emosional dalam menghadapi kehidupan setelah menikah.

Lulur melambangkan transisi dari kehidupan masa lalu pengantin ke peran barunya dalam keluarga, dimaksudkan untuk membersihkan dan melindungi pengantin wanita dari pengaruh negatif. Proses ini diyakini dapat mempersiapkan calon pengantin secara spiritual, yang diyakini akan membawa keberuntungan serta berkah bagi pasangan saat memulai perjalanan pernikahan.

Proses lulur dimulai dari pengantin wanita mengenakan pakaian tradisional Jawa, dan upacara berlangsung dalam suasana khusus melibatkan anggota keluarga, penggosokan tubuh pengantin wanita dengan campuran lulur berbahan kosmetika alam alam dan tradisional seperti tanaman herbal, bunga, dan beras atau tepung beras. Lulur di Singapura pada saat ini, sesuai hasil observasi serta wawancara pendahuluan, hanya digunakan sebagai perawatan kecantikan. Jarang terlihat tradisi *luluran* pada pengantin Indonesia yang tinggal di Singapura.

Data lain memaparkan tren kecantikan saat ini di Singapura mengangkat produk kecantikan dengan bahan alam dan organik yang sebagian bahan tersebut didapat dari Asia terutama untuk mengatasi masalah kulit, mengekspresikan individualitas, orisinalitas dan mengandung probiotik serta vitamin (The International Trade Administration, 2021).

Pasar kecantikan dan perawatan pribadi di Singapura berdasarkan Laporan Perilaku Konsumen Industri Kecantikan Singapura tahun 2020-2024 dinyatakan mengalami pertumbuhan dan terus berkembang setiap tahunnya dengan perkiraan 26% setiap individu yang tinggal di Singapura melakukan pembelian produk kecantikan melalui daring. Selain itu, produk-produk kecantikan berbahan dasar alami telah mengalami lonjakan permintaan di tahun 2024 (Statista, 2024).

Tujuan dari kegiatan ini ialah meningkatkan kompetensi profesional kecantikan pekerja Indonesia yang tinggal di Singapura agar dapat meningkatkan daya kerja sekaligus dapat berkontribusi melestarikan dan mempromosikan budaya Indonesia di luar negeri melalui tradisi kecantikan berbahan dasar kosmetika alam maupun kosmetika tradisional. Studi ini mengeksplorasi potensi peningkatan kompetensi profesional kecantikan di kalangan pekerja Indonesia di Singapura melalui pelatihan pembuatan lulur tradisional pengantin.

Artikel maupun kegiatan serupa, telah dilakukan oleh studi lain. Namun demikian, pada pelatihan hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi Internasional dengan fokus kegiatan memberikan materi serta praktik pembuatan lulur tradisional pengantin di Singapura, belum banyak dilakukan sehingga menjadi kebaruan dalam studi ini.

2. TINJAUAN LITERATUR (*Literature Review*)

Kosmetika merupakan potensi pasar yang berkembangnya sangat cepat karena tingginya minat pada produk kecantikan untuk kebutuhan perawatan pribadi, penampilan, dan dinilai dapat memberikan kesempurnaan. Produk kosmetik yang disenangi oleh konsumen bercirikan aman, berkhasiat, dan memiliki daya jual (Kavitha N, Balamuralidhara V and Meghana M, 2022).

Gaya hidup modern dan kebutuhan terhadap sektor kecantikan yang dekat dengan nuansa alam serta berlabel pariwisata syariah di Malaysia, Singapura, Thailand dan Jepang menjadikan Indonesia memiliki potensi peluang perawatan kecantikan dengan menghidupkan herbal heritage Spa yang menjadi ciri khas tradisi kecantikan berbasis alam melalui pembelajaran dan praktik spa berbahan tradisional maupun alam melalui kolaborasi, penelitian, pendidikan, industri, lembaga konsumen, media dan regulasi (Yuswati, 2018).

Beberapa penelitian telah meneliti efektivitas program pelatihan yang menggabungkan praktik dan demonstrasi guna meningkatkan kapasitas peserta pelatihan. Program tersebut berfokus pada pelatihan langsung, bimbingan, dan transmisi pengetahuan budaya yang berkontribusi pada peningkatan kompetensi di kalangan profesional kecantikan (Kiong *et al.*, 2019, 2022; Sudana *et al.*, 2019).

Terkait program pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini selaras dengan studi sebelumnya yang menjadi solusi permasalahan kurangnya pengetahuan manajemen produksi pada bisnis para pekerja di Singapura, dan tidak adanya standar operasional sehingga bisnis yang dilakukan kurang efektif dan efisien maka dilakukan pelatihan

menggunakan empat tahapan berupa observasi, persiapan, pelatihan dan evaluasi (Soetandio, 2023).

Meskipun memiliki manfaat besar, terdapat tantangan dalam sistem pelatihan dengan metode menggabungkan praktik dan memberikan pemahaman berdasarkan teori (thio and tan, 2018; Yi *et al.*, 2020) ke dalam pelatihan non-formal terutama di luar wilayah Indonesia. Tantangan tersebut meliputi adaptasi budaya, kendala bahasa, dan kebutuhan akan materi pelatihan yang terstandarisasi (Quimbo, Perez and Tan, 2018; Yap, Kang and Chung, 2021).

Merujuk pada studi yang telah dituliskan, kegiatan ini fokus terhadap meningkatkan kompetensi di kalangan profesional kecantikan pekerja Indonesia di Singapura melalui praktik pembuatan lulur tradisional pengantin sebagai strategi budaya dan ekonomi melalui pelestarian warisan budaya dan meningkatkan keterampilan teknis sehingga para pekerja tersebut dapat mencapai kesuksesan profesional pada industri kecantikan global.

3. METODE PELAKSANAAN (*Materials and Method*)

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai bagian dari Hibah Kolaborasi Internasional Universitas Negeri Jakarta ini dilaksanakan di Gayatri Beauty Academy Singapura dengan jumlah peserta 16 pekerja Indonesia yang berada di Singapura, guna meningkatkan kompetensi profesional kecantikan pada pekerja Indonesia yang berada di Singapura menggunakan desain dan pendekatan yang beragam, berikut merupakan metode yang dilakukan selama kegiatan berlangsung:

- a. Identifikasi kebutuhan melalui survei, wawancara maupun FGD dengan profesional kecantikan Indonesia di Singapura untuk mengidentifikasi kesenjangan keterampilan dan kebutuhan pelatihan, serta menganalisis kebutuhan spesifik berdasarkan topik kegiatan.
- b. Mengembangkan program melalui pelatihan yang terintegrasi antara teori maupun praktik hingga pada stimulasi dan motivasi bisnis kecantikan dengan produk lulur pengantin tradisional.
- c. Menjalin dan melakukan kolaborasi dengan organisasi resmi maupun komunitas Indonesia di Singapura untuk memastikan program memenuhi kebutuhan peserta pelatihan dan memperoleh dukungan penuh selama berlangsung.
- d. Pelatihan yang dilaksanakan untuk transfer pengetahuan tradisi kecantikan dan memberikan pengalaman praktik membuat lulur pengantin berbahan alam dan tradisional.
- e. Melakukan evaluasi dan umpan balik melalui kuesioner.
- f. Melaporkan dampak program terhadap pemahaman maupun kompetensi profesional yang didapat peserta selama pelatihan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN (*Results and Discussion*)

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis, pengetahuan budaya, dan kepercayaan diri profesional peserta pelatihan. Peserta

menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemahiran teknis terkait pembuatan lulur pengantin tradisional. Pembuatan lulur pada Pengabdian kepada Masyarakat telah banyak dilakukan sebagai perawatan tubuh yang sebagian besar menggunakan bahan alam (Rahmatullah, Akbar and Andina, 2018; Ambarwati, Armandari and Asnia, 2019; Jamili, Yanti and Oetama, 2021; Fajar *et al.*, 2022; Na'imah, Lupita N and Ratnasari, 2022; Octavia, Lestari and Majid, 2023).

Pengabdian Kepada Masyarakat umumnya merupakan salah satu bentuk sinergi yang memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya edukasi (Apriadi *et al.*, 2022; Adjeng *et al.*, 2023). Penilaian menunjukkan seluruh responden sangat setuju bahwa Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam Kerjasama Internasional (PKM-KI) meningkatkan pengetahuan tentang kosmetik tradisional (100%).

Lebih dari separuh sangat setuju bahwa kegiatan mudah dipahami (62,5%), sebanyak seperempat peserta sangat setuju bahwa kegiatan yang diselenggarakan sangat menarik (75%), seluruh peserta menyatakan pelatihan memberikan manfaat (100%). Kegiatan penyuluhan sekaligus pelatihan pembuatan lulur oleh studi sebelumnya dikatakan memberikan manfaat tidak hanya dalam pembuatan produk melainkan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan maupun perawatan pribadi yang bermuara pada kecantikan individu (Danial, Oktiwanti and Qomariah, 2020; Ambarwati *et al.*, 2022; Arief Azis *et al.*, 2022; Effendi *et al.*, 2023)

Data kuantitatif dari penilaian keterampilan memperlihatkan pelatihan memberikan manfaat (100%), lebih dari separuh peserta tertarik untuk mencoba membuat lulur pengantin lebih lanjut (56,3%), lebih dari separuh peserta (62,5%) menyatakan sangat setuju bahwa materi digunakan secara efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat menjadi solusi kesenjangan antara pengetahuan teoritis dan keterampilan praktis dengan memberikan peserta pengalaman langsung dan instruksi terperinci tentang lulur pengantin tradisional.



Gambar 1. FGD dengan Peserta Pelatihan

Selain teknik pelatihan dengan praktik maupun demonstrasi, para peserta juga menunjukkan hampir seperempat peserta sangat setuju bahwa materi menggunakan bahasa yang mudah dipahami (62,5%), sehingga hal tersebut dapat diadaptasi dalam

memadukan praktik-praktik dengan tema kosmetika tradisional menjadi pelatihan pembuatan lulur pengantin tradisional ke dalam perawatan kecantikan kontemporer (Wijayanti *et al.*, 2019; Wiendarlina *et al.*, 2021; Hariani *et al.*, 2024). Pelatihan ini secara signifikan memperkaya pemahaman peserta tentang makna budaya di balik upacara pra-pernikahan tradisional, khususnya adat Jawa terkait dengan upacara pernikahan, termasuk makna simbolis dan penggunaan tradisionalnya (Gambar 2).

Sejauh ini, pelatihan melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat pada calon pengantin terbatas pada pembuatan hantaran (Rusdiyanti and Sri Ningsih, 2020), persiapan psikososial seperti Sekolah Calon Pengantin (Tajmiati and Astiriyani, 2019), adat dan ritual pra-pernikahan khususnya pada tradisi Jawa belum banyak dibahas lebih lanjut.



Gambar 2. Persentasi hasil evaluasi kegiatan

Kegiatan ini (Gambar 3) berdampak pada kepercayaan diri profesional para peserta, yang ditunjukkan bahwa lebih dari separuh peserta sangat setuju bahwa materi pelatihan membantu dalam praktik mandiri pembuatan lulur pengantin tradisional (68,8%), dengan kata lain kegiatan yang dilakukan meningkatkan kepercayaan diri terhadap keterampilan dan pengetahuan peserta. Hal tersebut selaras dengan studi yang menyebutkan bahwa pelatihan mampu membangun profesionalitas (Thayeb and Santosa, 2021; Pujiarti *et al.*, 2023)



Gambar 3. Penjelasan Teori dan Praktik Langsung Pembuatan Lulur Pengantin Tradisional

Kepercayaan diri yang meningkat ini disebabkan oleh pelatihan komprehensif yang diberikan selama lokakarya, yang mencakup *sharing* teori, praktik langsung, dan umpan balik yang membangun. Sehingga hampir seperempat peserta berminat mengikuti pelatihan serupa jika ada namun dengan topik berbeda (62,5%). Hasil studi menunjukkan bahwa program pelatihan yang terarah dapat meningkatkan kompetensi pekerja secara signifikan, berkontribusi pada pertumbuhan profesional kecantikan dan kualitas layanan secara keseluruhan (Gambar 4).



Gambar 4. Aktivitas pelatihan

Integrasi pengetahuan budaya ke dalam praktik profesional menawarkan keunggulan kompetitif dalam industri kecantikan. Pekerja profesional kecantikan yang dapat secara efektif menggabungkan praktik tradisional dengan teknik modern memperkaya pengalaman klien serta mempromosikan apresiasi dan keberagaman budaya dalam industri kecantikan.

5. KESIMPULAN (*Conclusions*)

Studi ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan lulur pengantin tradisional dapat meningkatkan kompetensi pekerja kecantikan Indonesia di Singapura secara signifikan. Dengan meningkatkan keterampilan teknis, pengetahuan budaya, dan kepercayaan diri profesional, program ini berkontribusi pada kemajuan individu dan industri kecantikan. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan dan memberikan pemahaman teori sehingga berdampak positif pada industri kecantikan yang lebih luas.

Meskipun pelatihan tersebut membuahkan hasil positif, terdapat tantangan dan keterbatasan selama proses pelaksanaan berupa variasi tingkat keterampilan awal peserta, perbedaan kecepatan belajar, dan potensi kesenjangan usia peserta pelatihan. Saran keberlanjutan dalam mengatasi tantangan pada program mendatang yakni meningkatkan efektivitas secara keseluruhan dan memberikan pelatihan dengan beberapa kali pertemuan sehingga hasil pelatihan optimal.

Pelatihan sejenis di masa mendatang harus mengeksplorasi dampak jangka panjang dari program pelatihan terhadap perkembangan karier peserta dan hasil klien. Selain itu, memperluas jenis praktik keterampilan kecantikan dan konteks budaya lainnya secara komprehensif tentang manfaat dan penerapannya. Bagi praktisi, kolaborasi berkelanjutan dan pembuatan modul pelatihan yang inovatif serta dapat didigitalisasi, meningkatkan pengembangan profesional secara komprehensif.

6. UCAPAN TERIMA KASIH (*Acknowledgement*)

Terimakasih penulis ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Jakarta yang telah membiayai pelaksanaan kegiatan ini dengan nomor surat perjanjian Keputusan Rektor 325/UN39/HK.02/2024 dan Penugasan Dekan Fakultas Teknik T/060/5.FT/Kontrak-P2M.PT.01.03/III, KBRI Singapura, Sekolah Indonesia (Singapura) Ltd. (SIS), dan Gayatri Beauty Academy Singapore sehingga Program P2M Kolaborasi Internasional ini dapat berjalan dengan sukses serta memberikan dampak signifikan terhadap peserta pelatihan pekerja Indonesia di Singapura.

7. DAFTAR PUSTAKA (*References*)

- Adjeng, A.N.T. *et al.* (2023) 'Edukasi Bahan dan Penggunaan Kosmetik yang Aman di Desa Suka Banjar Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1). Available at: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8041>.
- Ambarwati, N.S.S. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Pengetahuan melalui Media Buku Saku dalam Menyosialisasikan Bahan Kimia Berbahaya pada Kosmetika di Lingkungan Kelurahan Jatinegara Kaum – Pulo Gadung – Jakarta Timur – DKI Jakarta', *Sarwahita*, 19(03). Available at: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.193.9>.
- Ambarwati, N.S.S., Armandari, M.O. and Asnia, M. (2019) 'Pelatihan pembuatan produk bahan alam untuk perawatan kulit pada peserta pendidikan kesetaraan paket B SMPN 138 Jakarta', *Sarwahita*, 16(02). Available at: <https://doi.org/10.21009/sarwahita.162.07>.
- Apriadi, D. *et al.* (2022) 'Kuliah Kerja Nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Paguntaka*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.61457/jumpa.v1i1.2>.
- Arief Azis *et al.* (2022) 'Pemanfaatan bahan alam sebagai alternatif kosmetik alami pada remaja', *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT YAMASI*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.59060/jpmy.v1i1.186>.
- Danial, A., Oktiwanti, L. and Qomariah, D.N. (2020) 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Tata Kecantikan Kulit Pada Program Peningkatan Pendidikan dan Pendapatan Keluarga Di Kota Tasikmalaya', *Jendela PLS*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.37058/jpls.v5i1.1969>.
- Effendi, N. *et al.* (2023) 'Sosialisasi Pengolahan Cangkang Telur Menjadi Kosmetik pada Kelompok Wanita Tani Kamboja', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.25008/altifani.v3i1.326>.

- Fajar, I.R.F. *et al.* (2022) 'Penyuluhan dan Workshop Pembuatan Lulur Herbal Braco "Beras Kopi" sebagai Kosmetik Peremajaan Kulit', *Jurnal Abdidas*, 3(3). Available at: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v3i3.608>.
- Hariani, P.L. *et al.* (2024) 'Pelatihan pembuatan lulur tradisional dari daun bidara (*Ziziphus spina christi* L.) di Desa Tanjung Baru, Ogan Ilir, Sumatra Selatan', *Jurnal Abdi Insani*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i1.1379>.
- Hasibuan, L. (2022) 'Industri Kecantikan Tahan Krisis, Laris Manis Meski Pandemi', *CNBC Indonesia* [Preprint].
- Jamili, J., Yanti, N.A. and Oetama, D. (2021) 'Diversifikasi Buah Mangrove menjadi Produk Olahan di Desa Tanjung Tiram, Kabupaten Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara', *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.14935>.
- Kavitha N, Balamuralidhara V and Meghana M (2022) 'Comparison of Cosmetics Regulations in India and Singapore: A Regulatory Overview', *International Journal of Life Science and Pharma Research* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.22376/ijpbs/lpr.2021.11.5.p8-20>.
- Kiong, T.T. *et al.* (2019) 'Cosmetology Field and It's Significance for Education and Industry Sector', *International Journal of Engineering and Advanced Technology*, 9(2), pp. 699–704. Available at: <https://doi.org/10.35940/ijeat.B3332.129219>.
- Kiong, T.T. *et al.* (2022) 'Enhancing cosmetology students' communication skills in Malaysian upper secondary vocational education program', *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1). Available at: <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.22285>.
- Na'imah, J., Lupita N, A. and Ratnasari, D. (2022) 'Penyuluhan Pemanfaatan Bengkoang dan Biji Pepaya Sebagai Kosmetik Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik', *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 2(2).
- Octavia, D.R., Lestari, T.P. and Majid, A. (2023) 'Pelatihan pembuatan produk wellness lulur "black scrub" sebagai produk pariwisata ekonomi kreatif desa', *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i1.11959>.
- Pujiarti, E. *et al.* (2023) 'Orientasi dan Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Pendidikan', *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1).
- Quimbo, M.A.T., Perez, J.E.M. and Tan, F.O. (2018) 'Community development approaches and methods: Implications for community development practice and research', *Community Development*, 49(5), pp. 589–603. Available at: <https://doi.org/10.1080/15575330.2018.1546199>.
- Rahmatullah, S.W., Akbar, D.O. and Andina, L. (2018) 'PKM produsen lulur rumahan: optimalisasi produk "lulur rembah tradisional Banjar" melalui penerapan teknologi farmasi bahan alam', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEDITEG*, 3(1). Available at: <https://doi.org/10.34128/mediteg.v3i1.33>.
- Rusdiyanti, I.T. and Sri Ningsih, M.G. (2020) 'Pelatihan Pembuatan Hantaran Pengantin dari Bahan yang Sederhana bagi Para Ibu PKK RW 8 Kelurahan Gadang', *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 5(1). Available at: <https://doi.org/10.33366/japi.v5i1.1568>.
- Soetandio, L.L., A.N.K., & C.T.F. (2023) 'Program Penyuluhan Manajemen Pemasok Bisnis untuk Buruh Migran Indonesia di Singapura', *Jurnal Leverage, Engagement*,

- Empowerment of Community (LeECOM)*, 5(2), pp. 167–172.
- Statista (2024) *Beauty & Personal Care - Singapore*. Singapore.
- Sudana, I.M. *et al.* (2019) ‘Business incubator training management model to increase graduate competency’, *Benchmarking*, 26(3). Available at: <https://doi.org/10.1108/BIJ-03-2018-0069>.
- Tajmiati, A. and Astiriyani, E. (2019) ‘Penerapan Sekolah Calon Pengantin di Kelurahan Sukaasih Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya’, *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.37160/emass.v1i1.190>.
- Thayeb, E. and Santosa, B. (2021) ‘Pengaruh Sertifikasi Kompetensi, Intensitas Pelatihan dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalitas Instruktur Balai Latihan Kerja’, *Taman Vokasi*, 9(2). Available at: <https://doi.org/10.30738/jtvok.v9i2.10294>.
- The International Trade Administration, U.S.D. of C. (2021) *Singapore’s Beauty and Personal Care Market*, <https://www.trade.gov/market-intelligence/singapores-beauty-and-personal-care-market>.
- thio, si min and tan, adrian kok heng (2018) ‘Community Centre-based Care services for a Frailty-Friendly Community in Singapore’, *Singapore Family Physicians*, 44(5). Available at: <https://doi.org/10.33591/44.5.o1>.
- Wiendarlina, I.Y. *et al.* (2021) ‘Pelatihan Pembuatan Masker Dan Lulur Tradisional Berbahan Baku Tanaman Lidah Buaya Di Kecamatan Ciomas - Bogor’, *Journal of Community Dedication and Development*, 1(1).
- Wijayanti, N.P.A.D. *et al.* (2019) ‘Pelatihan pembuatan lulur dari rumput laut dan garam pada ibu-ibu PKK di Desa Kutuh Badung Selatan’, *Buletin Udayana Mengabdi*, 18(2). Available at: <https://doi.org/10.24843/bum.2019.v18.i02.p03>.
- Yap, A.C.Y., Kang, K. and Chung, W.L. (2021) ‘Role of Community Pharmacists in Engaging Digital Technology and Telehealth Services in Singapore’, *International Journal of Digital Health*, 1(1). Available at: <https://doi.org/10.29337/ijdh.33>.
- Yi, X. *et al.* (2020) ‘Community nursing services during the COVID-19 pandemic: The Singapore experience’, *British Journal of Community Nursing*, 25(8). Available at: <https://doi.org/10.12968/bjcn.2020.25.8.390>.
- Yuswati, M. (2018) ‘Indonesian SPA as Sharia Tourism Education Opportunity’, in: Atlantis Press. Available at: <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.161>.